

PENGUATAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL DALAM PENANAMAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

**Dewa Bagus Sanjaya¹, Sukadi², I Made Yudana³, Ida Bagus Made Astawa⁴, Dewa Gede Firstia
Wirabrata⁵, Windu Mertha Sujana⁶**

1,2,3,6Jurusan Pendidikan dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA); 4Jurusan Pendidikan Geografi FHIS UNDIKSHA;

5Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA

Email: bagus.sanjaya@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Teaching at the Right Level (TaRL) approach offers an innovative and effective solution to support differentiated learning, reduce learning loss, and promote equity in education quality. This community service activity aimed to examine teachers' understanding of TaRL implementation at Sekolah Dasar Negeri 1, 2, and 3 Tukadmungga, Singaraja. Methods included lectures, discussions, and Q&A sessions with 30 participants. Results showed strong enthusiasm from teachers and a 13.03% increase in knowledge, with average pretest and posttest scores of 40.37 and 45.63, respectively. These findings align with Aziz et al. (2025), who reported a strong correlation ($r = 0.812$) between TaRL implementation and improved learning outcomes, contributing 66%. Similarly, Mustofa (2021) emphasized TaRL's effectiveness in addressing learning gaps. Overall, the study indicates that TaRL not only benefits students' learning but also enhances teachers' understanding of differentiated instruction.

Keywords: Approach; Teaching at the Right Level; in Elementary School

ABSTRAK

Kehadiran pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan solusi inovatif dan efektif untuk mendukung diferensiasi pembelajaran, meminimalkan learning loss, serta mewujudkan pemerataan mutu pendidikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru dalam penerapan pendekatan TaRL di Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 3 Tukadmungga, Singaraja. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan melibatkan 30 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme para guru selama pelaksanaan kegiatan sangat bagus. Dari segi wawasan, terjadi peningkatan sebesar 13,03% dari perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 40,37, dan nilai posttest sebesar 45,63. Sejalan dengan temuan Aziz et al. (2025) yang menyatakan adanya korelasi ($r = 0,812$) antara penerapan TaRL dengan peningkatan hasil belajar, dengan kontribusi sebesar 66%. Mustofa (2021) yang menyatakan bahwa penerapan TaRL efektif dalam menjembatani kemampuan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan TaRL tidak hanya berdampak positif pada siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman guru dalam diferensiasi pembelajaran.

Kata kunci: Pendekatan; Teaching At The Right Level; di Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 menjadikan pendidikan karakter sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat. Secara operasional dikuatkan lagi melalui Profil Pelajar Pancasila

(PPP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Regulasi di atas menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau wujud Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunikan, diantaranya yaitu: penguatan karakter,

fokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasaan kepada guru.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan (a) Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan; (2) Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia; (3) Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan Pendidikan Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila (Permendikbud No. 20 Tahun 2018)

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Karakter di atas dipergunakan sebagai rujukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Lima nilai utama dalam PPK yakni: 1. Religius; 2. Nasionalis; 3. Integritas; 4. Gotong royong; 5. Kemandirian.



Gambar 2. Nilai Utama Karakter (Permendikbud No. 20 Tahun 2018)

Karakter sebagai pondasi belajar, seperti gotong royong, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa ingin tahu merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. TaRL menekankan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Siswa tidak dipaksa berada pada level yang belum siap, tetapi diarahkan secara bertahap. Proses ini menumbuhkan percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian yang merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter, pendekatan teaching at the right level (TaRL) berperan penting untuk membangun percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap saling menghargai perbedaan kemampuan teman sebayanya. Guru pun memiliki peluang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam suasana belajar yang kondusif, inklusif, dan berkeadilan.

Oleh karena itu, penguatan pendekatan TaRL dalam penanaman karakter di sekolah dasar sangat relevan. Tidak hanya untuk mengatasi kesenjangan belajar, tetapi juga untuk menyiapkan generasi yang berkarakter, tangguh, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

TaRL menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, bukan semata-mata berdasarkan kelas atau usia. Pengelompokan sesuai level kemampuan, siswa dapat belajar pada titik awal, sehingga mereka lebih mudah memahami materi, merasakan keberhasilan, dan termotivasi untuk melanjutkan proses belajar. TaRL memberi ruang bagi siswa untuk mencoba kembali materi yang belum dikuasai. Ini membentuk sikap gigih dan pantang menyerah. Peran Guru dalam membentuk karakter melalui TaRL bukan hanya memfasilitasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran diferensiasi.

Pendekatan TaRL dikembangkan oleh Pratham, sebuah organisasi non-pemerintah di India yang berkonsentrasi pada peningkatan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Pendekatan TaRL memastikan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, bukan berdasarkan umur atau tingkat kelas mereka. Pratham menerapkan model ini di berbagai daerah di India dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran dasar, seperti membaca dan berhitung, meskipun banyak siswa yang berada di kelas yang lebih tinggi tetapi memiliki keterampilan dasar yang terbatas. TaRL berpusat pada pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak terlalu mudah atau terlalu sulit bagi mereka. Pendekatan ini mendapat perhatian global sebagai model yang efektif dalam memperbaiki kualitas pendidikan di segala lini.

Pendekatan TaRL bertujuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.

Gagasan utama dari pendekatan ini adalah bahwa, untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif, materi yang diajarkan harus sesuai dengan tingkat keterampilan peserta didik, bukan hanya berdasarkan usia atau kelasnya. Pendekatan ini sering kali digunakan untuk membantu peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran, terutama di negara-negara dengan tantangan pendidikan yang besar. TaRL mengharuskan guru untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman mereka, kemudian memberikan materi yang lebih relevan dengan kemampuan mereka. Pendekatan TaRL adalah pendekatan pendidikan yang memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, bukan berdasarkan usia atau tingkat kelas mereka. *Teaching at the right level* dikembangkan yang dilakukan karena termotivasi oleh kenyataan peserta didik tidak belajar secara maksimal dan aspek literasi dan numerasi peserta didik masih lemah. Semangat di atas memberi dorongan negara-negara lain juga telah mengembangkan *teaching at the right level* meski dengan nama yang bervariasi. Negara tersebut diantaranya Amerika, Zambia, Botswana, Ghana, Nigeria, Madagaskar, dan Uganda.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sampai saat ini dikelompokkan berdasarkan usia peserta didik, padahal usia tak sejajar dengan perkembangan belajar. Setiap perkembangan peserta didik memiliki pendekatan dan karakteristik yang berbeda. Pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya. Pendekatan ini dibuat dengan menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam setiap kelas tentu guru pernah menjumpai peserta didik yang sangat cepat belajar dan ada juga yang lambat memahami

materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah karena tingkatan siswa belum tepat dengan capaian belajar yang ditetapkan. Dalam melaksanakan konsep TaRL, pertama guru perlu lebih dahulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Sehingga guru tahu sampai mana tahap perkembangan dan capaian belajar siswa. Pendekatan ini berfokus pada beberapa prinsip utama: (1) Menilai tingkat kemampuan siswa melalui asesmen awal; (2) Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Bagi siswa yang lebih maju, materi yang lebih kompleks akan diberikan, sementara siswa yang membutuhkan dukungan lebih banyak diberi materi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami; (3) Fleksibilitas dalam pembelajaran; (4) Fokus pada pembelajaran yang bermakna diawali dengan inovasi, kreatif, berfokus pada peserta didik.

Pendekatan TaRL bertujuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Ide utama dari pendekatan ini adalah bahwa, untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif, materi yang diajarkan harus sesuai dengan tingkat keterampilan siswa, bukan hanya berdasarkan usia atau kelasnya. Pendekatan ini sering kali digunakan untuk membantu siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. TaRL mengharuskan guru untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka, kemudian memberikan materi yang lebih relevan dengan kemampuan mereka. Beberapa kelebihan penerapan TaRL: pembelajaran yang lebih personal, peningkatan keterampilan dasar; meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain kelebihan, terdapat pula kelemahan pendekatan TaRL yakni: Keterbatasan sumber daya, karena membutuhkan guru yang terlatih dan bahan ajar yang sesuai, serta waktu yang cukup untuk mengelompokkan dan memberikan pembelajaran yang disesuaikan. Kesulitan dalam pengelolaan kelas,

pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan bisa menambah kompleksitas dalam pengelolaan kelas yang besar. Saputro (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tahap-tahap pendekatan TaRL yakni mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

Pengamatan awal terhadap kondisi lapangan menunjukkan bahwa para guru di tiga sekolah dasar mengalami permasalahan dalam menerapkan pendekatan TaRL dalam penanaman pendidikan karakter. Data empiris tersebut di atas sudah menjadi kewajiban semua sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter dengan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Kehadiran perguruan tinggi menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Tim pengabdian menawarkan pendekatan TaRL untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan para guru. Selain itu, sekaligus mengidentifikasi kompetensi siswa secara individu. Didukung dengan temuan Apriliani (2024) bahwa pendekatan TaRL sangat efektif yang ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor *posttest* sebesar 82,14 dibandingkan dengan rata-rata *pretest* sebesar 63,21.

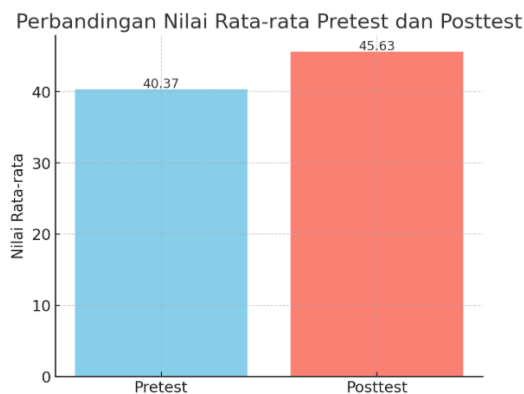
METODE

Pengabdian pada masyarakat pengembangan sekolah berkarakter dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Jumlah subyek sasaran sebanyak 30 orang guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan ceramah dan diskusi terkait dengan eksplorasi konsep dasar, manfaat, strategi pelaksanaan, dan peran asesmen dalam pelaksanaan TaRL. Kegiatan pada tahap ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan guru-guru SD

No. 1, 2, 3 Tukadmungga Singaraja tentang TaRL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan dengan memberikan kesempatan pada guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Tukadmungga, Singaraja untuk mengeksplorasi wawasan yang terkait dengan pendekatan TaRL. Diawali dengan paparan materi dari nara sumber yakni: konsep dasar TaRL, Strategi pelaksanaan, manfaat dan tantangan pelaksanaan, dan peran asesmen dalam TaRL. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai penanaman karakter melalui penerapan TaRL. Sebelum kegiatan dimulai subyek sasaran diberikan pretest dan pada akhir kegiatan subyek sasaran diberikan posttest. Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata pretest seperti tabel di bawah ini.



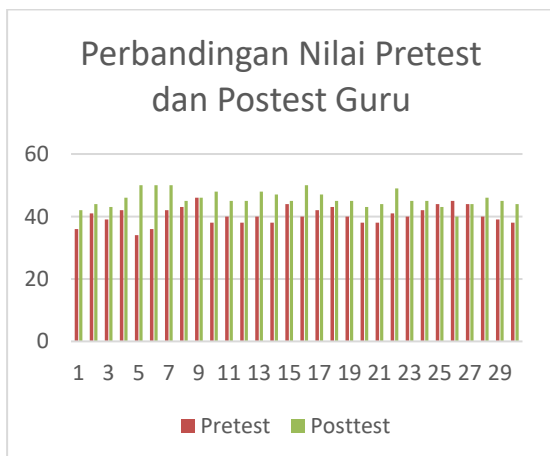
Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Hasil analisis data pretest dan posttest. Rata-rata pretest sebesar 40,37, dan rata-rata posttest sebesar 45,63. Persentase peningkatan antara pretest dan posttest sebesar 13,05%. Secara kuantitatif rata-rata skor atau nilai wawasan guru sebelum dan sesudah intervensi (ceramah, diskusi, dan tanya jawab) mengalami kenaikan sebesar 13,05%. Angka ini mencerminkan adanya kemajuan pemahaman guru mengenai konsep, tujuan, prinsip, dan implementasi TaRL. Secara kualitatif, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru lebih mampu memahami bagaimana TaRL yang

dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik. Guru juga cenderung lebih sadar akan pentingnya asesmen diagnostik, pengelompokan belajar, serta diferensiasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Manik & Octariani, 2024; Nandini et al., 2024). Makna secara praktis, peningkatan 13,05% berarti intervensi yang dilakukan efektif, meskipun mungkin masih berada pada kategori “sedang”. Hal ini memberi rekomendasi bahwa kegiatan serupa perlu dilanjutkan atau ditingkatkan agar guru semakin mantap dalam mengimplementasikan TaRL di kelas. Jadi, angka 13,05% bukan hanya sekadar statistik, tetapi menunjukkan adanya kemajuan nyata dalam kesiapan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis TaRL, meskipun peningkatan lebih lanjut tetap dibutuhkan untuk mencapai kategori optimal. Sejalan dengan temuan Anggiani, dkk. (2024) menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan rata-rata skor motivasi mencapai 87,35% tergolong sangat baik. Terkait dengan pemahaman guru terjadi juga peningkatan pemahaman yang sangat signifikan mengenai konsep TaRL yaitu pada kategori sangat baik sebesar 91,75%, hal ini berkontribusi pula pada efektivitas pembelajaran. Temuan yang tidak kalah penting adalah bahwa pendekatan TaRL efektif dalam menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan menarik peserta didik serta menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik cukup tinggi (Putri et al., 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam menerapkan inovasi pendekatan, khususnya pendekatan TaRL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendapat yang sejalan dengan hal di atas dikemukakan oleh Wiwi Siswaningsih, (2023) dalam pengabdian yang dilakukan bahwa guru

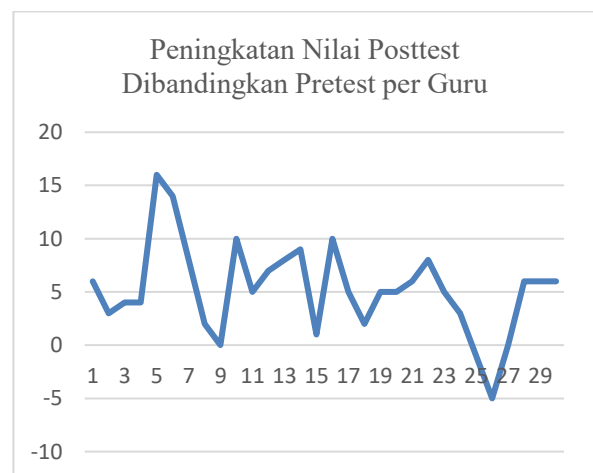
mendapat banyak wawasan, pengetahuan strategi, model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia berlatar belakang budaya dan mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Sebesar 65% siswa menyukai kegiatan pembelajaran kimia dengan pendekatan budaya lokal, dan hampir 100% siswa merasa puas dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang didasarkan pada tingkat pengetahuan siswa. Guru berhasil mendiseminasikan tiga tulisan pada topik pemahaman konsep dan pengetahuan prasyarat kimia, profil kemampuan berpikir logis siswa dengan pendekatan TaRL, dan pemahaman siswa SMA kelas X pada materi ikatan kimia dengan menggunakan model *guided discovery learning*. Penguatan terkait TaRL juga dikemukakan oleh Wahira, dkk. (2024) sebelum pelatihan dilakukan guru kurang memahami materi strategi pelaksanaan pendekatan pengajaran, dan setelah dilakukan pelatihan para peserta pelatihan sudah memahami dengan kategori baik. Pemahaman ini diharapkan guru bisa menerapkan pendekatan tersebut di sekolah masing masing, Setelah pelatihan guru sekolah dasar dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan sehingga kendala guru dalam pelaksanaan pelaksanaan pendekatan TARL di sekolah bisa diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan persentase peningkatan hasil masih dalam kategori rendah, namun hasil peningkatan per guru ada pada tabel di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Guru

Diagram batang per guru yang memperlihatkan perbandingan nilai pretest (biru) dan posttest (merah) secara berpasangan. Dengan grafik ini, peningkatan tiap guru terlihat lebih jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan rata-rata skor motivasi mencapai 87,35% yang tergolong Sangat Baik. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru mengenai konsep TaRL adalah Sangat Baik sebesar 91,75%, yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik serta menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik cukup tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam menerapkan pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas.



Gambar 5. Peningkatan Nilai Posttest Dibandingkan Pretest per Guru

-Garis biru menunjukkan besarnya peningkatan (positif = naik, negatif = turun).

Hasil analisis terjadi peningkatan tertinggi: +16 poin (guru ke-5), dan penurunan terbesar: -5 poin (guru ke-26). Peningkatan tertinggi bisa jadi disebabkan oleh latar belakang Pendidikan dan pengalaman guru tersebut. Pengalaman yang dimaksud yaitu karena sudah

pernah mengikuti kegiatan guru penggerak. Sebaliknya, bagi guru yang mengalami penurunan yang cukup tajam disebabkan oleh belum tersentuh dengan inovasi-inovasi baru pendekatan pembelajaran.

DOKUMENTASI



Dokumentasi pelaksanaan kegiatan P2M

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 30 orang guru dan kepala sekolah. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan antusiasme dan peningkatan wawasan guru terhadap pendekatan TaRL. Hal ini ditunjukkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan guru sangat antusias. Dari segi wawasan, peningkatannya sebesar 13,03% dari perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 40,37, dan nilai *posttest* sebesar 45,63. Pendekatan TaRL efektif dilakukan untuk menjembatani kemampuan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan TaRL tidak hanya berdampak positif pada siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman guru dalam diferensiasi pembelajaran.



Dokumentasi pelaksanaan kegiatan P2M

DAFTAR RUJUKAN

- Anggiani, Diani, P. R., Safarulaili, A., Gupita, A., Noviyani, A., & Susmiarni, A. (2024). Analisis Pendekatan TaRL Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 557-572.
- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Aziz, A., Mukti, H., & Ashari, M. A. (2025). Korelasi Penerapan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Hasil Literasi Dasar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2),

- 1515–1522.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3302>.
- Manik, F., & Octariani, D. (2024). Pentingnya Assesmen Diagnostik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12), 319–324.
- Mustofa, M., Alfian, M., & Arifin, S. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3), 79–88.
<https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24358>.
- Nandini, S., Montessori, M., Suryanef, S., & Fatmariza, F. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 333–345.
<https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.498>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Permendikbud. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Putri, R. A., Sulistyaningrum, H., Handayani, S., & Hartono, T. D. (2025). Efektivitas Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 87–94.
- Siswaningsih, W., Kadarohman, A., Rahmawati, T., Nahadi, Supriyanti, F. T., Zackiyah, & Anwar, S. (2023). Training Teaching at the Right Level (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT). *Jurnal Pengabdian Isola 2*, 135-141.
- Wahira, Hasan, & Hamid, A. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching at the right level (TaRL) Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 01-07.